

PERANAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER REMAJA PUTRI MENURUT ISLAM

Arhjayati Rahim

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

(rahimarhjayati@yahoo.co.id)

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang peranan orang tua terhadap pendidikan karakter remaja putri menurut Islam. Masa remaja dalam kehidupan manusia hanya datang sekali, masa yang indah sekaligus rentan karena masa ini merupakan masa transisi fisik, emosi dan psikologi menuju ke fase hidup selanjutnya yang mengarah pada kedewasaan, kematangan berfikir dan bertindak sebagai eksistensi sisi manusia. Masa ini juga identik dengan pergaulan dan adaptasi dengan lingkungan sekitarnya sehingga tidak mengherankan ketika pola fikir dan tingkah laku masing-masing remaja di tiap negara berbeda karena terkait masalah kultur dan dominasi sosial lingkungannya. Remaja cenderung akan mengalami kondisi yang labil sehingga di perlukan pengawasan dan bimbingan dari orang tua terutama pada remaja putri, kondisi pengetahuan dan pemahaman orang tua baik dari segi kepribadian dan pengetahuan keagamaan sangat berpengaruh terhadap pola didik terhadap karakter remaja putri sehingga mereka dapat melewati masa remaja dengan baik dan sesuai ajaran Islam sehingga menghasilkan generasi yang tangguh, berprestasi serta taat dan selalu berada dalam jalur Islam.

This paper discusses about the role of parents on character-building education of girl teenagers in Islam view. Teenager phase in their live is only coming once in a life, the beautiful phase and at once crucial because this phase is transitional phase physically, emotionally and physiology to arrive to another phase which is referred to adulthood, to properness thought and action. This phase is also identical with socialization and adaptation with the surrounding, so it is not amazing when we find that the point of view and the attitude of teenagers in every country is different because it is related to the culture and social domination of the surrounding. Teenagers tend to come to vulnerable condition; therefore, they need control and guidance from their parents primarily to their ages-phases, the condition of their parents' idea and their understanding about personality, along with religious thought which are aimed to build their girls' character. Then, the girls can face their teenager-phase properly and accordance with Islam teachings. Finally, these girls' character will make them smarter, skilful, and faithful to their religion, namely Islam.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter Islam, Kepribadian Orang tua, Remaja Putri

A. Pendahuluan

Orang tua adalah guru yang paling utama dan yang pertama memberikan pendidikan kepada anaknya dan bertanggung jawab penuh terhadap proses pertumbuhannya. Seorang anak sangatlah membutuhkan bimbingan dari orang tuanya sehingga kelak bisa menjalani kehidupannya sendiri, dalam hal ini terutama bagi remaja putri yang kelak juga akan menjadi ibu yang akan membimbing anaknya kelak, begitu pentingnya peran orang tua yang menjadi sentral pendidikan baik moral maupun emosi anaknya, menjadikan karakter dan kepribadian orang tua juga berpengaruh dalam mendidik anaknya terutama remaja putrinya.

Pentingnya pondasi kepribadian yang kuat dari orang tua dalam mendidik anaknya disebabkan pada masa remaja akan banyak tantangan diantaranya. Pertama, tantangan tercermin dalam karakteristik masa remaja, kuatnya insting, penentangan, banyaknya komentar, cenderung suka menentang pengarahan orang tua, gejala untuk hidup bebas, serta suka mengkritik, mendebat, terutama dalam masalah-masalah agama bahkan sampai pada tingkatan meragukan kebenaran agama, Kedua gencarnya usaha para musuh-musuh Islam untuk menjauhkan remaja dari agama dengan memanfaatkan cara-cara menggiurkan yang menghipnotis otak kuncup-kuncup manusia yang masih muda, sekaligus menghiasinya untuk melewati jurang kesesatan dan penyimpangan. Untuk meluluskan target mereka, ketiga, kemajuan yang pesat di bidang media komunikasi, informasi, baik cetak maupun elektronik yang tidak memungkinkan penegakan rambu-rambu pembatas dan larangan untuk menghadang hal-hal yang diharapkan tidak sampai di konsumsi oleh akal dan jiwa anak gadis¹

Beratnya tantangan di atas memerlukan persiapan yang matang sebagai orang tua sehingga tidak mudah goyah dalam membimbing anak terutama remaja putri sehingga menghasilkan anak yang tangguh terhadap perubahan zaman dan tetap memegang teguh syariat Islam.

¹Hannan Athiyah Ath-Thuri, *Mendidik anak Perempuan di Masa Remaja*, terj. Aan Wayudin, (Jakarta: Amzah, 2007), h.viii

B. Hakikat Karakter Pendidikan dalam Islam

Islam adalah agama yang sempurna dan universal karena apabila dikaji secara maksimal hukum Islam mengatur semua aspek-aspek dalam menjalankan kehidupan dalam bermasyarakat mulai dari skala yang kecil hingga ke skala yang menglobal. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.² Pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung seperti yang diungkapkan oleh Yusuf al-Qardhawi bahwa hukum Islam mencakup segala aspek kehidupan manusia diantaranya :

1. Ibadah yang mengatur hubungan dengan Rabb-Nya
2. Hukum kerumahtanggaan, misalnya nikah, talak, nafkah, wasiat, dan warisan
3. Hukum muamalat, misalnya transaksi, gadai, utang piutang, mudharabah dan sebagainya
4. Hukum kriminal, misalnya sanksi yang tegas berupa hudud, qisash, rajam
5. Hukum ekonomi, misalnya, baitul maal, pajak, pemberdayaan zakat
6. Peradilan dan berbagai penyelesaian sengketa
7. Hukum politik dalam bentuk siyasah dan kepemimpinan
8. Hukum hubungan nasional dan internasional³

Istilah *nation and character building* adalah trend dan menjadi kata yang familiar hampir sepanjang sejarah perkembangan Indonesia. Istilah ini mencuat kembali sejak tahun 2010 ketika pendidikan karakter dijadikan sebagai gerakan nasional pada puncak acara Hari Pendidikan Nasional 20 Mei 2010 yang dicanangkan oleh presiden RI.⁴ Karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan, dalam diri seseorang masing-masing memiliki potensi karakter yang baik sebelum dilahirkan, tetapi potensi tersebut harus

² Abdul majid, Dian andayani. *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), h. 11

³ Yusuf al-Qardhawi, *Keluasan dan keluwasan Hukum Islam*, terj. Said Agil Husin al-Munawwar, (Semarang: Dina Utama, 1993), h. 19

⁴ Fatchul Mu'in. *Pendidikan karakter konstruksi teoritik dan praktek*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 323

terus-menerus dibina melalui pendidikan dan pergaulan sejak usia dini.

Anak merupakan titipan dari Allah SWT, sehingga wajiblah orang tua membimbing dan membina anak mereka tidak hanya dengan pendidikan formal saja tetapi tetap mengedepankan pendidikan akhlak dan moral sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan karakter dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti yang hakiki, bukan kebahagiaan semu. Karakter Islam adalah karakter yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya⁵

C. Pendidikan Karakter Remaja Putri

Pendidikan ketika berada dalam tataran formal adalah pemberian bimbingan yang terarah kepada seseorang yang bersifat dan mengarah ke pemberian pengetahuan dan pembentukan karakter dari segi jasmani dan rohani. Orang tua merupakan guru yang paling utama karena merekalah yang mendampingi anak remaja putri mereka dari kecil hingga dewasa sehingga pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan faktor penting dalam tumbuh kembang anak, Tujuan pendidikan dalam keluarga adalah agar anak berkembang secara maksimal yaitu meliputi seluruh aspek perkembangan anaknya yaitu jasmani, akal, dan rohani⁶.

Pendidikan Islam, menuntut orang tua untuk melaksanakan kebiasaan yang positif berdasarkan syariat Islam sebagai pola kehidupannya dalam mendidik anak-anaknya. Sehingga mempengaruhi dan memberi dampak positif terhadap pembentukan kepribadiannya, akhlak dan agama bagi anak karena kebiasaan keagamaan orang tua akan memasukan unsur perbuatan positif dalam pembentukan kepribadian yang sedang tumbuh dan berkembang itu. Karakter atau Akhlak tidak diragukan lagi memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Menghadapi fenomena krisis moral, tuduhan seringkali diarahkan kepada dunia pendidikan sebagai penyebabnya. Hal ini dikarenakan pendidikan berada pada

⁵ Abdul Majid, Dian andayani. *Op.Cit*, h. 61

⁶ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), h. 155

barisan terdepan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan secara moral memang harus berbuat demikian⁷

a. Pendidikan Jasmani dan Rohani

Pendidikan yang pertama yang akan coba dibahas adalah dari segi jasmani dan rohani karena kedua hal tersebut harus seimbang karena pada remaja tidak bisa di pungkiri akan terjadi perkembangan secara biologis, perubahan bentuk tubuh serta perkembangan spritual yang muncul dan timbul dengan sejalan interaksi mereka terhadap lingkungan dan teman yang ada di sekitar tumbuh kembang mereka dan hal tersebut merupakan hal yang wajar namun perlu disikapi secara bijak dengan memberikan pengertian dan pemahaman sebab dan dampak perubahan tersebut sehingga mereka bisa menangani dan memahaminya dengan baik.

Peran orang tua sangatlah penting dalam memberikan pemahaman tentang kenapa terjadi perubahan fisik pada remaja putri hal ini tentu saja membutuhkan kesadaran dan pemahaman yang memadai pada orang tua itu sendiri, karena secara tidak langsung perubahan kondisi fisik tersebut menimbulkan pertanyaan bahkan ada yang sampai merasa khawatir apalagi masalah kewanitaan misalnya terjadinya menstruasi, ketika anak menghadapi persoalan seperti ini maka tempat bertanya yang tepat adalah kepada orang tua mereka terutama kepada ibu, sehingga tugas seorang ibu adalah memberikan penjelasan, pengertian dan dukungan kepada anak remaja putri mereka.

Oleh karenanya sebagai ibu haruslah bisa menjadi orang tua sekaligus sahabat bagi remaja putrinya sehingga segala sesuatu bisa di komunikasikan dengan baik tanpa merubah kodrat hubungan antara ibu dan anak itu sendiri, pengetahuan agar menjaga dan memelihara kesehatan dan kebersihan fisik juga harus diperhatikan misalnya keseimbangan antara makanan dan minuman pakar kedokteran dan gizi memberi batasan makanan sehat

Berolah raga juga sangat dianjurkan berolah raga dan berperilaku bersih dan sehat karena Allah SWT mencintai keindahan dan kebersihan. Pemahaman akan perubahan dari segi jasmani memang faktor yang penting untuk dimengerti bagi remaja putri tapi

⁷ Abuddin Nata. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Prenada Media, 2007), h. 219

yang lebih penting lagi adalah memberikan basic pengetahuan rohani sehingga apa yang terlihat di luar sama indahnya seperti yang ada di dalam ataupun dihati, seperti menurut Descartes karena tubuh tanpa jiwa hanya akan menjadi otomatis belaka, yang di gerakkan secara mekanis oleh stimulus eksternal atau emosional jadi tanpa kesadaran.⁸ agar rasa keimanan kepada Allah SWT benar maka ada tiga pokok yang harus di fahami antara lain :

1. Mengetahui makna Ilah. Makna inilah oleh orang-orang musyrik tidak boleh dinisbatkan kepada Allah semata, bahkan menafikannya dari sesembahan mereka yang lain
2. Mengokohkan makna ketuhanan kepada Allah
3. Menafikan makna dan label ketuhanan dari semua makhluk selain Allah⁹

Pemenuhan pengetahuan tentang agama menjadi sebuah keharusan bagi untuk itu setiap orang tua haruslah memiliki dasar dan pondasi yang kuat terutama dalam hal pengetahuan agama dan akhlak sehingga dapat membimbing anak mereka menuju insan yang bertakwa kepada Allah SWT. Dalam aliran filsafat juga membagi filsafat manusia menjadi materialistis dan spiritualisme. Materialisme secara tegas menyatakan bahwa manusia pada dasarnya adalah materi atau melulu bersifat material, sehingga kita dapat menjelaskan setiap gejala dan pengalaman manusia berdasarkan hukum-hukum alam, mekanika, kimia, dan biologi, sebaliknya filsafat spiritualisme mengajarkan bahwa hakikat manusia pada dasarnya adalah jiwa atau roh, jadi bersifat spiritual dan unik, sehingga sama sekali tidak bisa diukur dan dijelaskan dengan mengacu pada hukum-hukum alam atau hukum-hukum mekanis, kimiawi dan biologis.¹⁰

Jika keimanan tersebut telah tertanam dan terpatry pada diri dan hati remaja putri maka akan ada beberapa hasil yang bisa mereka capai minimal dapat terlihat yakni. *Pertama*, anak perempuan ini akan tumbuh dengan semangat yang kuat, tidak pernah merasa ragu sedikitpun dengan apa yang ia kerjakan karena setiap kali meneliti dan meneliti memilih suatu masalah, lalu mengkonsultasikan dengan

⁸ Zainal Abidin, *Filsafat Manusia memahami manusia melalui filsafat*, (Bandung: PT. Remaja Rosdaka, 2000), h. 50

⁹ Hannan Athiyah Ath-Thuri, *Op,Cit*, h.38

¹⁰ Zainal Abidin, *Op.Cit*, h.50

orang lain dan ditambah lagi dengan memohon pilihan terbaik kepada Tuhannya, ia akan melangkah kakinya untuk memperoleh yang diinginkannya tanpa kata ada kata untuk berhenti, merasa ragu ataupun takut. *Kedua*, ia akan tumbuh tanpa penah merasa menyesal dan bersedih dengan apa yang tidak boleh karena ia memahami betul bahwa penyesalan dan kesedihan itu tidan akan memberikan apapun bagi dirinya. *Ketiga*, ia kan tumbuh dengan keberanian menghadapi kematian karena ia memahami betul bahwa tidak ada mahluk bernyawa yang dapat mati tanpa izin Allah. *Keempat*, ia akan hidup dengan penuh optimis dan keridhaan dengan apa yang ia miliki, ia akan merasakan ketenteraman, keamanan, ketenangan, kebahagiaan dan memotong rasa pesimis dan takut. *Kelima*, ia akan tumbuh menjadi manusia yang tidak tamak dengan dunia dan tidak berusaha mencari rezeki dengan cara-cara yang ilegal atau yang haram, akan tetapi memegang teguh janji Allah. *Keenam*, ia akan siap menghadapi hidup dengan penuh kesabaran dan ketabahan menghadapi semua ujian. *Ketujuh*, hidupnya akan selalu dinaungi keimanan bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, tidak ada sesuatu apapun yang ada di langit, bumi dan mana dan kapanpun yang dapat melemahkan-Nya. *Kedelapan*, jika keiman kepada Qadar Allah telah terwujud di dalam diri anak perempuan, maka ia dapat membebaskan diri dari rasa ketakutan. *Kesembilan*, rasa percaya diri akan kemampuan dan potensinya¹¹

b. Pendidikan psikologi dan sosial remaja putri

Orang tua sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari tumbuh kembang anak terutama remaja putri memerlukan beberapa aspek yang harus diperhatikan karena ada pendapat lebih baik menjaga 100 anak lelaki daripada mengawasi satu anak perempuan, pendapat ini ada benarnya tanpa memandang bahwa ada perbedaan antara perempuan dan laki-laki, karena secara nyata memang terdapat perbedaan antara keduanya, namun hal tersebut bukan berarti menciptakan perbedaan hak karena keduanya sama hal tesebut tidak harus dipandang sebagai perbedaan namun hanya sebagai pembeda terhadap satu sama lain.

¹¹Hannan Athiyah Ath-Thuri, *Op,Cit*, h. 47-50

Setelah panjang lebar membahas tentang pendidikan jasmani dan rohani maka lebih lanjut lagi akan di bahas mengenai pendidikan psikologi yang menitik beratkan kepada kondisi emosi dan perkembangan nalar dan daya analisis dalam menghadapi kehidupan dan pendidikan sosial remaja putri karena cepat atau lambat mereka akan menghadapi dunia yang semakin menglobal dengan segala bentuk dan jenis tantangannya sehingga memerlukan sebuah landasan kuat untuk menghadapinya. Metode pendidikan dalam Islam tidak hanya mengutamakan dan mementingkan aspek kesehatan namun juga sangat mementingkan pendidikan emosi atau psikologis yang ada dalam diri seseorang.

Masa remaja adalah masa transisi yang pasti akan dilalui oleh setiap manusia untuk menuju proses kedewasaan. Situasi ini rentan akan perubahan-perubahan emosi, maka perlu perlindungan perlindungan khusus terhadap perkembangan emosi remaja putri seperti perlindungan dengan memberi rasa aman dan nyaman ketika berada di lingkungannya karena pada masa ini ada banyak ketakutan yang akan mereka hadapi seperti perubahan fisik dan tanda-tanda kedewasaan belum lagi keterkaitan dengan sekolah dan pendidikannya serta bagaimana dia mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan fase pubertas yang melanda sebahagian besar kaum remaja khususnya remaja putri, kondisi ini mengharuskan kedua orang tua harus memperlakukan anak perempuan pada masa ini dengan lebih seksama, lebih sayang dan lebih memahami ciri khas masa ini karena pada masa ini anak akan memiliki perasaan ego yang lebih rasa percaya diri yang tinggi dan keinginan yang besar, untuk itu orang tua harus mengajak remaja putrinya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan mengajak shalat bersama dan banyak.

Kondisi lingkungan dan sosial remaja putri juga harus diperhatikan dengan peran orang tua yang selalu memperhatikan dengan siapa anak mereka bergaul dan menghabiskan waktunya, hal ini sangat relevan dengan ungkapan berteman dengan orang yang baik akan membuat kita menjadi baik dan ketika kita berteman dengan orang yang buruk maka kita akan ikut menjadi buruk, maka dalam hal ini sangatlah dibutuhkan pengawasan yang kuat dan pengertian kepada remaja putri agar pandai dalam memilih teman bergaul orang tua harus pandai dalam memberi batasan kepada

anaknya namun tidak bersifat mengekang sehingga kelak tidak mempengaruhi kondisi psikologis anak.

Orang tua harus mampu memberikan arahan agar anak mereka mengerjakan tindakan-tindakan yang positif dan menjauhi segala kegiatan yang tidak bermanfaat, disamping itu norma-norma perilaku sosial yang harus ditanamkan pada anak perempuan :

1. Melarang membebani diri berlebihan secara fasih.
2. Pandai menempatkan diri di segala situasi tanpa melupakan kodratnya sebagai seorang perempuan.
3. Menjaga sikap dan tingkah laku dan berpakaian yang sopan ketika berhubungan dengan masyarakat.
4. Berbicara lembut dan tidak meninggikan suara.
5. Senantiasa menundukkan pandangan ketika bertemu dengan lawan jenis tanpa menimbulkan kesan yang sombong dan arogan.
6. Selalu mengucapkan terimakasih ketika mendapat bantuan dan melakukan etika bertakziah ketika salah satu temannya mengalami musibah.
7. Menjauhi sifat sombong, tinggi hati karena apa yang dimiliki dalam diri baik kelebihan dan kekurangan adalah titipan Allah SWT yang sewaktu-waktu dapat di renggut dari manusia.
8. Menjauhi perbuatan menggunjing dan membicarakan keburukan orang lain.

Keseimbangan kesehatan jasmani dengan rohani di landasi kebaikan akhlak moral yang berasal dari rasa iman dan takwa kepada Allah SWT akan menjauhkan remaja putri kita dari pengaruh perkembangan zaman yang negatif sehingga dengan modal yang dimiliki tersebut mereka dapat menjalani kehidupan sosial mereka dengan baik dan sesuai syariat Islam.

D. Kepribadian Orang Tua dalam Mendidik Remaja Putri

Pembahasan-pembahasan sebelumnya merupakan unsur yang harus diperhatikan oleh orang tua yang bertugas sebagai pendidik yang diberi titipan oleh Allah SWT. Kompleksitas yang tergambar di penjelasan di atas tentunya memerlukan kesiapan dan kemandirian dari individu sebagai orang tua, karena ketika anak berada dalam posisi rentan terutama masa remaja maka tempat mengadu dan bertanya adalah kepada orang tua mereka, dan merupakan kewajiban

dari orang tua untuk menjawab dan menyelesaikan masalah anak tersebut.

Hubungan antara orang tua dengan anak adalah hubungan yang bersifat dan memang terjalin secara alamiah, dilaksanakan dalam bentuk kasih sayang yang murni, rasa kasih sayang antara orang tua dengan anaknya. Rasa kasih sayang tersebut memberi refleksi terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak.

Berbicara tentang kewajiban dari orang tua memang sangatlah berat karena anak adalah titipan dari Allah SWT, pentingnya peranan orang tua memiliki karakter yang baik merupakan hal yang hampir mutlak dimiliki agar anak dapat memperoleh pendidikan yang baik. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah merupakan peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain¹²

Pendidikan dan pemahaman yang diberikan oleh orang tua tentunya harus memiliki kepribadian yang unggul disamping memiliki pengetahuan yang cukup baik dari segi pendidikan formal, teknologi, informasi dan yang terpenting pemahaman agama, untuk itu ada beberapa unsur pokok yang harus dipenuhi untuk memaksimalkan peran orang tua agar dapat mendidik remaja putri mereka yakni:

1) Memiliki pengetahuan agama yang baik

Mempersiapkan anak menjadi manusia yang unggul merupakan tugas utama dan paling berperan dalam pembentukan karakter anak dan kesiapan mereka dalam menyongsong kehidupan, tugas tersebut tidaklah gampang dan tentunya yang utama diberikan adalah pendidikan akhlak dan moral kesemuanya itu bisa didasarkan pada pemenuhan pendidikan dan pengetahuan agama yang baik. Rasulullah SAW juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*)¹³

¹² Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h. 109

¹³ Abdul majid, Dian Andayani. *Op.Cit*, h. 29

Orang tua harus memiliki pengetahuan agama dan memberikan contoh yang baik kepada anak remaja putrinya, karena ketika orang tua telah memberikan contoh bagaimana menjalankan hidup dengan melandaskan pada ajaran agama akan menimbulkan efek langsung terhadap anak remaja putri mereka. Pemenuhan akan pengetahuan agama menjadi hal yang positif bagi kelangsungan pertumbuhan moral dan sebagai perisai dari perkembangan zaman yang akan menghindarkan mereka kepada perbuatan yang negatif dan merusak masa depan mereka.

Kecenderungan remaja dalam hal meniru perilaku dari orang terdekat dan lingkungan sosialnya dapat menjadikan hal tersebut bisa dijadikan dasar bahwa orang tua harus memberi contoh yang baik terhadap anak terutama remaja putrinya memberikan teladan yang baik sesuai ajaran agama Islam dan pendidikan yang diserukan oleh Rasulullah SAW. Dengan pondasi agama yang kuat dari orang tua maka anak kelak akan mencontoh teladan tersebut dan akan menanamkannya dalam hati serta merealisasinya dalam kehidupan.

2) Berwawasan luas.

Perkembangan teknologi dan informasi di zaman modern ini merupakan hal yang tidak dapat dibendung karena hal tersebut sudah merupakan kebutuhan yang mendasar bagi semua kalangan, untuk itu menjadi orang tua juga harus memiliki pengetahuan di bidang yang luas tidak hanya dalam masalah agama namun juga harus memiliki pendidikan formal yang memadai disamping juga harus saling bisa bekerjasama dan mengerti hak masing-masing.

Sebagai seorang muslim tidak hanya dituntut untuk hanya memperhatikan akhirat saja namun juga harus bisa menyeimbangkannya dengan pengetahuan dunia, ketika orang tua mengerti perkembangan zaman dan mengerti kebutuhan duniawi anak terutama remaja putri mereka serta menyelaraskannya dengan pemahaman agama maka akan terbentuk pribadi-pribadi yang memiliki kualitas yang mantap untuk bersaing.

3) Mampu memilih pasangan yang tepat.

Setelah merasa cukup dibekali pengetahuan agama dan pengetahuan formal yang disempurnakan dengan pengetahuan akan teknologi dan informasi maka hal tersebut sudah merupakan modal

karakter yang kuat untuk dapat menjadi orang tua yang tangguh dan Insya Allah mendidik anak dengan baik. Tahap selanjutnya yang paling penting adalah seleksi dalam memilih pasangan hidup yang akan menjadi teman dalam menjalankan roda rumah tangga yang penuh dengan tantangan.

Memiliki akhlak dan pribadi yang baik di tunjang dengan penyeleksian pasangan hidup yang baik akan menghasilkan keturunan yang baik, secara teori genetika sifat dan gen yang dimiliki oleh kedua orang tua bahkan sampai kepada karakter mereka sedikit banyaknya akan diturunkan kepada anaknya.

Pentingnya memilih pasangan yang memiliki pengetahuan agama yang kuat adalah demi memberikan pengetahuan agama yang sama kepada anak begitu pula ketika memilih seorang suami laki-laki yang dapat menempatkan diri sebagai pemimpin dalam keluarga dan mengerti akan hak-hak dalam rumah tangga serta taat pada ajaran Tuhannya, sehingga keluarga yang harmonis dapat tercapai.

4) Berjiwa pemimpin

Orang tua merupakan nahkoda bagi setiap rumah tangga terutama dibebankan pada kaum laki-laki atau bapak, karena secara kodrati laki-laki adalah pelindung bagi anak istrinya kelak maka mereka harus memiliki jiwa pemimpin dalam artian kelak akan menjadi panutan dalam menjalankan rumah tangganya serta memberi tuntunan kepada istri dan anaknya kelak, untuk itu menjadi seorang pemimpin haruslah berjiwa besar, berpengetahuan luas dan memahami dasar-dasar keagamaan.

Keteladanan utama adalah berkiblat kepada Rasulullah SAW, sesungguhnya beliau adalah teladan utama, seorang kepala rumah tangga haruslah memenuhi kebutuhan dasar bagi keluarganya seperti kebutuhan sandang, pangan, papan dan rasa tanggung jawab, mendidik anak dengan melengkapi diri dengan akhlak yang baik serta iman kepada Allah SWT.

5) Memiliki rasa cinta, kasih sayang, dan perhatian

Pemenuhan akan sandang, pangan dan papan adalah kebutuhan yang bersifat logistik yang harus dengan semaksimal mungkin orang tua harus berikan kepada anak mereka, dalam hal ini kepada remaja putri mereka, karena kebutuhan logistik perempuan

boleh dikata lebih banyak dibanding lelaki, kecenderungan untuk mempercantik diri adalah sifat kodrati yang dimiliki oleh remaja putri namun sebagai orang tua harus dapat membatasi hal tersebut. Namun dalam membentuk karakter anak tidak hanya diharuskan memenuhi kebutuhan fisik semata namun mereka juga memerlukan perhatian, rasa cinta dan kasih sayang dari kedua orang tuanya.

Seorang calon orang tua bahkan sampai menjadi orang tua harus memiliki rasa cinta, kasih sayang dan memberikan perhatian penuh kepada perkembangan anak mereka, dan selalu memandang segala sesuatu tidak berdasarkan sudut pandangnya sendiri namun juga harus melihat dan menilai dari sudut pandang seorang anak. Ketika rasa tersebut telah tertanam dalam diri orang tua maka akan menimbulkan situasi yang nyaman dalam keluarga saling jujur dan terbuka antara satu sama lain juga akan tercipta karena tanpa rasa sayang dan cinta serta perhatian yang tulus kejujuran antara satu sama lain tidak akan bisa terwujud, dan ketika kejujuran tidak dapat terbina dalam keluarga maka akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak terutama dalam masa remaja menurut Muhammad Abdullah As-Suhaim:

- 1) Jika anak kehilangan rasa percaya terhadap ucapan orang tua, kehilangan kejujuran kedua orang tua, lalu orang tua ingin menjauhkan anaknya dari kebiasaan menggunjing keburukan orang lain dan menjelaskan bahaya hal itu pada akidah, agama, dan akhlaknya, maka anak tidak akan mau menerima pengarahan dan tidak mau mendengarkan nasihat. Sebab, anak akan mengira bahwa ucapan orang tua itu seperti yang terdahulu, tidak jujur dan tidak perlu dipercaya
- 2) Jika kehilangan rasa percaya kepada orang tua, maka anak akan mencari orang lain yang lebih ia percaya, baik itu temannya ataupun gurunya. Jika guru dan teman yang dipercayainya itu saleh, maka anak tidak perlu dikhawatirkan. Akan tetapi, jika ternyata gurunya dan temannya lemah dan akhlaknya tercela maka masalah yang dihadapi anak akan menjadi semakin parah.
- 3) Jika tidak menemukan orang yang bisa mendengarkan keluh kesahnya lalu ia akan sibuk dengan kesedihan dan penderitaannya tanpa mengetahui siapa yang akan mengeluarkannya dari

masalah itu maka anak akan memilih negosiasi diri. Dengan begitu ia tidak mampu menghadapi kehidupan nyata¹⁴.

Kriteria yang telah dipaparkan sebelumnya merupakan garis besar dan kisi-kisi menuju kepada pembentukan kepribadian untuk menjadi orang tua yang baik yang kelak akan memberikan pendidikan kepada anaknya, dan yang perlu sedikit dibahas adalah para orang tua juga harus mengerti dan mengetahui konsep dan metode pembelajaran yang ditinjau dari konsep Islam diantaranya *tilâwah*, *ta'lim'*, *tarbiyah*, *ta'dib*, *tazkiyah* dan *tadlrib*¹⁵:

1. *Tilâwah* memandang konsep pendidikan harus dimulai dari pengetahuan dan minat membaca karena membaca adalah kunci yang dapat membawa kita ke dunia pengetahuan dan informasi, semakin banyak kita membaca maka akan semakin luas wawasan,
2. *Ta'lim'* menitik beratkan konsep pendidikan kearah kecerdasan intelektual yakni kemampuan dalam menangkap pengetahuan formal serata kemampuan menganalisa situasi dan berkreasi,
3. *Tarbiyah* lebih mengarah pada insting tentang naluri cinta, kasih sayang dan saling membantu antara sesama manusia, hal ini mendorong kepedulian sosial seperti kepada alam, lingkungan dan sesama manusia
4. *Ta'dib dan Tazkiyah* memfokuskan kepada pengasahan kemampuan emosional dan spirituan keseimbangan keduanya merupakan kunci kesehatan rohani yang sifatnya kasat mata sehingga memerlukan perhatian lebih,
5. *Tadlrib* bertolak pada perkembangan fisik dan keterampilannya hal ini dapat dilihat dengan jelas karena bersifat fisik dan perkembangan jasmani seorang anak.

Islam telah memberi banyak jalan dan metode pendidikan karakter anak terutama terkait masalah remaja putri namun kesemuanya tidak akan tercapai tanpa adanya peran serta dan pengetahuan orang tua dalam memahami dan merealisasikannya dalam pola pengasuhan dan pendidikan anak remaja putri mereka sehingga membentuk insan generasi penerus yang memiliki

¹⁴ Hannah Athiyah Ath-Thuri, *Op.Cit*, h.349

¹⁵ Fadlullah. *Orientasi Baru Pendidikan Islam*. (Jakarta: Diadit Media, 2008), h. 13

kecerdasan, integensi kesempurnaan fisik dan mental yang berdasarkan sendi-sendi pokok ajaran Islam

C. Kesimpulan

Mendidik dan membentuk karakter remaja putri merupakan tugas dan tanggung jawab yang utama dan berat bagi setiap orang tua karena anak merupakan kertas putih yang siap untuk dijadikan sebagai cerita dan alur serta bagaimana perkembangan cerita tersebut tergantung dari siapa yang hendak menulisnya yakni orang tua.

Pemenuhan kebutuhan anak dan pendidikan anak sangatlah bergantung pada orang tua sehingga diperlukan pribadi yang kokoh dan beranggung jawab dan senantiasa melandaskan segala sesuatu berdasarkan ajaran agama Islam, seorang calon orang tua haruslah memiliki pengetahuan yang luas, berjiwa pemimpin, amanah dan bijaksana dalam mengambil tindakan dan tentunya dilengkapi dengan pengetahuan agama yang baik, sehingga dapat membentuk insan yang kokoh dan berkepribadian akhlak mulia berdasarkan syariat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian andayani. 2010, *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Bandung: Insan Cita Utama.
- Abuddin Nata. 2003, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Amir Daien Indrakusuma. 1973, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fadlullah. 2008, *Orientasi Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Diadit Media.
- Fatchul Mu'in. 2011, *Pendidikan karakter kontruksi teoritik dan praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hannan Athiyah Ath-Thuri, 2007, *Ad-Daur At-Tarbawy Li Al-Wallidain fi Tansyi'ah Al-Fatah Al-Muslimah fi Al-Murahaqah (Al- Jusz Ats-Tsaniy)*, terj. Aan Wahyudin, *Mendidik anak Perempuan di Masa Remaja*, Jakarta : Amzah,.
- Vembrianto, 1977, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Paramita..
- Tafsir, Ahmad, 1996, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf al-Qardhawi, 1993, *Keluasan dan keluwesannya Hukum Islam*, terj. Said Agil Husin al-Munawwar, Semarang: Dina Utama.
- Zainal Abidin, 2000, *Filsafat Manusia Memahami Manusia Melalui Filsafat*, Bandung : Remaja Rosdakarya.